

Analisis Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Kelas V di SDN Cipete Utara 01 Pagi

Ghina Lestary¹, Erwin²

^{1,2} Universitas Prof. Dr. Hamka, Indonesia
e-mail: lghina168@gmail.com¹, erwin@uhamka.ac.id²

Abstrak

Penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN Cipete Utara 01 Pagi memiliki tujuan terkait gambaran hasil belajar siswa melalui dua model, yaitu tatap muka dan juga daring sebagai model pembelajaran, dengan demikian adanya penelitian ini dapat mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap keduanya. Dengan menggunakan komparatif sebagai pendekatan dan didukung kuantitatif sebagai metode penelitian, dimana penelitian ini untuk mengetahui fakta, baik itu perbedaan atau persamaan terkait karakteristik subjek yang diteliti sebagai tujuannya. Pada penelitian ini terdapat 32 orang peserta didik yang merupakan kelas V SDN Cipete Utara 01, dijadikan sampel. Teknik dokumentasi merupakan cara penulis dalam mengumpulkan data terhadap variabel X_1 dan X_2 yang didapatkan penulis dari data nilai ulangan UTS yang diperoleh peserta didik tahun 2021-2022. Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian yang ditemukan, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya; 1) pada model pembelajaran tatap muka yang dilakukan peserta didik kelas V SDN Cipete 01 Utara 01 Pagi terkait perolehan hasil belajar UTS mata pelajaran IPA memperoleh 82,57 sebagai nilai rata-rata. 2) pada model pembelajaran jarak jauh (daring) yang dilakukan peserta didik kelas V SDN Cipete 01 Utara Pagi terkait perolehan hasil belajar UTS mata pelajaran IPA memperoleh 77,12 sebagai nilai rata-rata. 3) pada model pembelajaran yang dilakukan penulis, baik tatap muka ataupun daring yang dilakukan peserta didik kelas V SDN Cipete 01 Utara Pagi periode 2021-2022 memiliki perbedaan terhadap hasil belajar UTS mata pelajaran IPA.

Kata kunci: *Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar*

Abstract

The research conducted in class V of SDN Cipete Utara 01 Pagi has a goal related to the description of student learning outcomes by means of two models, scilicet face-to-face and also online as a learning model, thus this research can identify significant differences between the two. By using comparative as an approach and supported by quantitative as a research method, where this research is to find out the facts, be it differences or similarities related to the characteristics of the subject being studied as the goal. In this study, there were 32 students who were class V SDN Cipete Utara 01, as samples. The documentation technique is the author's way of collecting data on the X_1 and X_2 variables that the author obtained from the UTS test score data obtained by students in 2021-2022. Based on the session that this researched found, the authors can conclude that; 1) in the face-to-face learning model carried out by fifth grade students at SDN Cipete 01 Utara 01 Pagi related to the acquisition of UTS learning outcomes for science subjects, the average score was 82.57. 2) on the distance learning model (online) conducted by fifth grade students at SDN Cipete 01 Utara Pagi related to the acquisition of UTS learning outcomes for science subjects, the average score was 77.12. 3) the learning model carried out by the author, either face-to-face or remotely (online) by class V students at SDN Cipete 01 Utara Pagi for the period 2021-2022 has differences in UTS learning outcomes for science subjects.

Keywords : *Offline Learning, Online Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada berlangsungnya pembangunan berkelanjutan yang dibutuhkan oleh generasi muda dalam pembentukan karakter adalah pendidikan (Pratikno, 2018). Setiap manusia di muka bumi ini, pendidikan sangatlah penting, terutama pada zaman sekarang serba teknologi yang mengharuskan manusia untuk memahami serta mengembangkan ilmu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Anggraini dkk, 2021). Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia terdapat visi pendidikan nasional, semuanya mengarah terhadap peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar berupa pendidikan yang bermutu. Dalam pembelajaran, apabila sudah menyelesaikan latihan yang diperoleh dari peserta didik yang memiliki kemampuan dapat disebut sebagai hasil belajar. Selama berlangsung proses, peserta didik dapat mengalami perubahan, baik dari segi psikomotorik, kognitif ataupun afektif. Dalam mempertimbangan lulus atau tidaknya peserta didik, tenaga pendidik menggunakan perubahan perilaku sebagai pengukurannya. Dalam mencapai tujuan belajar yang dapat memperlihatkan hasil belajar yang diperoleh dari kemampuan peserta didik yaitu berupa evaluasi (Tampubolon, 2021). Menurut Nana, perubahan perilaku, baik dari segi psikomotorik, kognitif ataupun afektif dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (2014:43). Dengan demikian, peran dari tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kasus covid-19 terjadi pada 2 Maret 2020 yang secara langsung diumumkan oleh pemerintah sejak terjadinya pandemi di dunia. Para pemimpin dunia berusaha dalam menangani wabah tersebut, dimana salah satunya terhadap penanganan dalam bidang pendidikan. Penanganan tersebut bertujuan dalam penyebarannya diputuskan rantai dengan menerapkan kebijakan yang sangat ketat dan juga super kompleks, yang dikenal sebagai pembatasan interaksi sosial (*social distancing*). Dalam semua aspek kehidupan yang bermasyarakat, kebijakan ini memiliki dampak negatif, salah satunya terhadap kegiatan pendidikan untuk peserta didik sekolah dasar (Khurriyati dkk, 2021). Dampak negatif ini berawal dari pemerintah terkait kebijakan selama pandemi covid-19 sehingga beberapa instansi termasuk instansi dalam pendidikan menerapkan bekerja dari rumah atau *Work From Home*. Pada instansi pendidikan dalam mendukung kebijakan pemerintah, sekolah menggunakan gadget (*smartphone* atau laptop) sebagai media pembelajaran jarak jauh (secara daring) yang bertujuan untuk dapat mengakses situs web berupa *Zoom meeting*, *Google Forms*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Di era yang serba teknologi, pembelajaran melalui jarak jauh secara daring atau *online* sangat efisien terhadap masa pandemi. Namun, untuk peserta didik SD, belajar secara daring merupakan salah satu permasalahan sehingga tenaga pendidik harus berusaha menerapkan beberapa metode untuk mendukung proses pembelajaran yang dilangsungkan. Pemilihan metode belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan selama proses pembelajaran, dimana untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai harapan, tenaga pendidik harus memilih metode pembelajaran yang tepat (Aditia Henry, 2020). Sedangkan melalui pembelajaran tatap muka, siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, guru dapat memberikan materi pelajaran dengan cepat karena interaksi langsung dengan guru dan siswa serta dapat membangkitkan minat siswa dalam mempelajari informasi, dengan mudah memilih model dan metode dalam proses belajar mengajar (Tampubolon, 2021). Dalam pendidikan terdapat elemen penting yaitu tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga pada saat pandemi, keduanya harus mengubah proses pembelajaran yang berawal dari tatap muka menjadi pendidikan jarak jauh melalui migrasi (Fihayati dkk, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara sebagai pendukung hasil survey, dimana penulis melakukan wawancara di SDN Cipete Utara 01 Pagi Kelas V SD dengan jumlah peserta didik 32 orang. Hasil survey ini menunjukkan bahwasanya peserta didik mengenai media pendukung pembelajaran daring hanya mengetahui aplikasi *Whatsapp* sekitar 90%, sedangkan yang mengetahui bukan hanya aplikasi *Whatsapp*, melainkan berbagai aplikasi lainnya sekitar 10%, aplikasi lainnya yang dimaksudkan dapat berupa *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan lainnya sebagainya. Sehingga tenaga pendidik memutuskan media yang dipilih sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh atau

daring yang dilakukan kelas V SD pada mata pelajaran IPA yaitu melalui aplikasi *WhatsApp*.

Dalam memahami materi pada pelajaran IPA, tenaga pendidik diharuskan dalam mengambil sebuah contoh yang diambil dari pengalaman peserta didik, sehingga terkait alam sekitar memahami dan secara keterampilan dapat dikembangkan untuk dieksplorasi (Andriana dkk, 2020). Dengan demikian, tenaga pendidik memberikan materi, baik dalam bentuk video, *powerpoint* ataupun teks bacaan terkait pelajaran IPA melalui aplikasi *Whatsapp* secara singkat.

Dalam hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui gambaran hasil belajar UTS IPA melalui penelitian di SDN Cipete Utara 01 Pagi pada kelas V SD dengan menggunakan tatap muka sebagai model pembelajaran serta daring sebagai model pembelajaran, sehingga penulis dapat mengetahui perbedaan antar keduanya secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penulis terhadap penelitian ini menggunakan komparatif sebagai pendekatan yang didukung dengan kuantitatif sebagai metode, dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui fakta, baik itu perbedaan atau persamaan terkait karakteristik subjek yang diteliti sebagai tujuannya. Karakteristik yang memiliki keterkaitan merupakan populasi dari penelitian ini yang menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yaitu X_1 dan juga X_2 . Pada variabel dalam X_1 mengarah pada hasil belajar tatap muka sebagai model pembelajaran. Sedangkan, variabel dalam X_2 mengarah pada hasil belajar jarak jauh atau daring sebagai model pembelajaran. Peserta didik kelas V SDN Cipete Utara 01 Pagi merupakan unit dari populasi. Sampling jenuh merupakan sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa penentuan sampel sebagai metode, dimana dalam sampel ini, semua anggota digunakan. (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini terdapat 32 orang peserta didik yang merupakan kelas V SDN Cipete Utara 01 Pagi, dijadikan sampel.

Teknik dokumentasi merupakan hal yang dilakukan penulis terhadap data yang dikumpulkan terhadap variabel X_1 dan X_2 yang didapatkan penulis dari data nilai ulangan UTS yang diperoleh peserta didik, baik secara jarak jauh (daring) ataupun tatap muka pada tahun 2021-2022. Pengujian data diawali dengan melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan uji *effect size* dan uji hipotesis sebagai uji prasyarat analisis. Analisis data yang disajikan melalui statistik deskriptif berupa *Standar Deviasi*, *Mean* dan juga *Varians*. *Mean* merupakan perhitungan rata-rata. *Varians* merupakan semua deviasi berupa kuadrat yang berbentuk nilai-nilai terhadap rata-rata kelompok yang diperoleh Individual. *Standar Deviasi* merupakan standar ukuran deviasi atau kelompok yang diperoleh dari mean (Sugiyono, 2015).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-test, adapun menurut Kadir (2010:199), rumus t-test yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Selanjutnya uji *effect size* merupakan efek suatu variabel yang lebih besar dari variabel lain, besarnya berupa hubungan yang bebas atau perbedaan yang berpengaruh pada besarnya sampel (Santoso, 2010). *Cohen's* dapat dihitung dari *cohen's* dengan menggunakan rumus *effect size* (Thalheimer dan Cook, 2002) yaitu sebagai berikut:

$$d = \frac{X_t - X_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis terhadap analisis penelitian ini dengan membandingkan nilai UTS IPA pada pembelajaran model tatap muka dengan membandingkan nilai UTS IPA pada pembelajaran daring. Pengujian data diawali dengan melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu. Tabel 1 merupakan deskriptif data yang menyajikan masing-masing variabel yang merupakan hasil UTS pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (daring) pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa hasil UTS IPA pada pembelajaran tatap muka memiliki rata-rata yang tinggi dibandingkan hasil UTS IPA pada pembelajaran jarak jauh (daring) yang memiliki rata-rata rendah.

Tabel 1. Deskriptif Data Nilai UTS IPA pada Variabel X_1 dan X_2

Variabel	Mean	Std Deviasi	Varians	Rang	Min	Max
X_1	82,57	3,272	10,706	12	78	90
X_2	77,12	4,75	22,56	20	70	90

Data Variabel X_1 yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan Mean 82,57; Standar Deviasi 3,272; Varians 10,706; Range 12; Minimum 78 dan Maximum 90. Sedangkan untuk data variabel X_2 Nilai Mean 77,12; Standar Deviasi 4,75; Varians 22,56; Range 20; Minimum 70; maximum 90.

Penulis menggunakan uji *effect size* dan uji hipotesis sebagai uji prasyarat yang dilakukan untuk menganalisis hasil dari UTS pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (daring) mata pelajaran IPA. Uji t sampel berpasangan yang digunakan untuk hasil uji hipotesis, maka nilai t_{hitung} memperoleh = 11,85, sedangkan uji t dengan jumlah sampel (n) = 32 yang bertabel dapat dilihat dari t_{tabel} dengan perolehan pada taraf signifikansi (0,05) adalah $t_{(0,05)} = 1,69$. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari t_{hitung} dan t_{tabel} , maka uji signifikansi selanjutnya pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
11,85	1,69	H_a diterima

Pada tabel 2 hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel berpasangan maka t_{hitung} diperoleh = 11,85 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi (0,05) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Karena $t_{hitung} = 11,85 > 1,69 t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ulangan Tengah Semester mata pelajaran IPA pada model tatap muka dengan hasil belajar Ulangan Tengah Semester model daring mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Cipete Utara 01 Pagi tahun pelajaran 2021-2022. Dengan demikian mata pelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang lebih efektif ialah dengan tatap muka yang beralaskan tenaga pendidik serta peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Selain itu, dengan tatap muka ini memiliki keuntungan lain, baik itu tenaga pendidik ataupun peserta didik. Untuk tenaga pendidik selama proses tatap muka dapat mengembangkan inovasi, sedangkan untuk peserta didik selama proses tatap muka dapat melakukan eksperimen secara langsung terhadap alam sekitar yang berupa fenomena sehingga materi yang dipelajari oleh peserta didik dapat bertahan lama dalam ingatan. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum 2013 terkait pembelajaran IPA. Pada materi dalam kurikulum ini dijelaskan untuk saintifik ditekankan dalam pembelajaran, dimana dapat berupa menalar, mengamati, menanya, mengkomunikasi dan juga mencoba (Resmawati dkk, 2018). Pada pembelajaran IPA selama proses pembelajaran, konsepnya berupa pengalaman, pengamatan dan percobaan yang dikembangkan (Megawati, 2018). Hal tersebut pada mata pelajaran IPA sejalan dengan pandangannya, dimana yang

menjadi pengolah, penemu serta peneliti yang menghasilkan suatu ilmu ialah peserta didik (Fitriyati dkk, 2017).

Selanjutnya uji *effect size* dilakukan untuk menguji berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring terhadap hasil belajar UTS IPA di SDN Cipete Utara 01 Pagi serta untuk memperkuat data hipotesis dan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Effect Size* menggunakan rumus *Effect Size* dari *Cohen's* diperoleh nilai sebesar 1,35. Selanjutnya dapat diketahui pada tabel kriteria interpretasi nilai *cohen's d* berikut :

Tabel 3. Uji Effect Size

Cohen's Standart	Effect Size	Presentase (%)
Tinggi	1,35	90

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada tabel kriteria interpretasi nilai *cohen's d* nilai *Effect Size* sebesar 1,35 termasuk dalam *Effect Size* dengan kategori tinggi dan masuk dalam presentase dengan nilai 90 %, ini berarti penerapan kedua model pembelajaran memiliki perbedaan yang signifikan terhadap peserta didik SDN Cipete Utara 01 Pagi yang berupa hasil belajarnya.

Uji prasyarat telah terpenuhi sebagaimana pada penelitian sebelumnya telah diuraikan, dengan demikian pengujian menggunakan hipotesis dilanjutkan. Adapun sebagai berikut hipotesis nya:

H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak terdapat perbedaan hasil belajar UTS IPA antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring)

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (terdapat perbedaan hasil belajar UTS IPA antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring)

Temuan penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_a diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar UTS IPA yang menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar UTS IPA yang menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN Cipete Utara 01 Pagi tahun pelajaran 2021-2022.

Penelitian Siti & Nova (2022) sejalan dengan penelitian ini dengan pembahasan bahwa dalam mata pelajaran, proses yang dilangsung antara tatap muka dan jarak jauh secara signifikan memiliki perbedaan.

Penelitian Destry & Sihombing (2021) sejalan dengan penelitian ini dengan pembahasan bahwa hasil belajar, baik luring atau daring secara signifikan memiliki perbedaan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat Anita (2020), dimana perolehan peserta didik dengan luring lebih efektif dibandingkan daring.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian yang ditemukan, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya; 1) pada model pembelajaran tatap muka yang dilakukan peserta didik kelas V SDN Cipete 01 Utara 01 Pagi terkait perolehan hasil belajar UTS mata pelajaran IPA memperoleh 82,57 sebagai nilai rata-rata. 2) pada model pembelajaran jarak jauh (daring) yang dilakukan peserta didik kelas V SDN Cipete 01 Utara Pagi terkait perolehan hasil belajar UTS mata pelajaran IPA memperoleh 77,12 sebagai nilai rata-rata. 3) pada model pembelajaran yang dilakukan penulis, baik tatap muka ataupun jarak jauh (daring) yang dilakukan peserta didik kelas V SDN Cipete 01 Utara Pagi periode 2021-2022 memiliki perbedaan terhadap hasil belajar UTS mata pelajaran IPA. Berdasarkan t_{hitung} yang diperoleh dari uji hipotesis dan analisis deksriptif sekitar 11,85 dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan pernyataan diterimanya H_a yang dapat diartikan bahwa $t_{tabel} = 1,69$. Selanjutnya nilai *Effect Size* dan nilai *cohen'* apabila dilihat pada tabel kriteria interpretasi pada uji uji *effect size* memiliki nilai sebesar 1,35, dimana dapat termasuk

kategori tinggi yang memiliki nilai dengan persentase 90%. Dengan demikian, hasil belajar dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Henry, R. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara" 7: 151–56.
- Andriana Encep, Ramadayanti Suci, Esti. 2020. "PEMBELAJARAN IPA DI SD PADA MASA COVID 19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* 3 (1): 409–13. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9961/6472>.
- Anggraini, Mirna, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati, and Sunanto Sunanto. 2021. "Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3010–19. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAalisis>.
- Fihayati, Zuyyina, Vanda Rezanita, and Imada Cahyani Elvirawati. 2021. "Adaptation of Muhammadiyah Elementary School in Sidoarjo District in the Face of the Covid-19 Pandemic" 6356: 130–39.
- Fitriyati, Ida, Hidayat Arif, and Munzil. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa SMP." *Jurnal Pembelajaran Sains* 1 (1): 27–34. <http://journal2.um.ac.id/index.php/e-ISSN>:
- Khurriyati, Yulia, Fajar Setiawan, and Lilik Binti Mirnawati. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendidikan Dasar VIII* (1): 91–104.
- Megawati. 2018. "Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Tunas Pendidikan* 1 (1): 21–30. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/article/view/62>.
- Pratikno, Ahmad Sudi. 2018. "Adopsi Artificial Intelligence Pada Pengawasan Dan Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar," no. November: 0–10. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35427.20003>.
- Resmawati, Fiona Setyo, Prabowo Prabowo, and Munasir Munasir. 2018. "The Discovery Learning Model with A Scientific Approach to Increase Science Learning Achievement of Students" 157 (Miseic): 198–200. <https://doi.org/10.2991/miseic-18.2018.48>.
- Santoso, Agung. 2010. "Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma." *Jurnal Penelitian, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta* 14 (Effect Size): 17. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/9419>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Rina Anggita et al. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3125–33.
- Thalheimer, Will, and Samantha Cook. 2002. "How to Calculate Effect Sizes from Published Research." *Work-Learning Research* 1 (August): 1–9.